

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa ditandai dengan perubahan seperti perubahan hormonal, fisik, psikis dan sosial. Keadaan ini disebut pubertas, yaitu penambahan tinggi badan yang cepat, perkembangan organ reproduksi, perkembangan seksual sekunder. Salah satu ciri pubertas pada remaja adalah mulainya menstruasi (Batubara, 2010). Peluruhan darah pada uterus disebut menstruasi, masa haid perempuan rata-rata 3-8 hari dengan siklus 28 hari setiap bulannya, dengan batas maksimal masa haid adalah 15 hari (Rustam, 2015).

Angka kejadian *dismenore* di Indonesia mencapai 78,6% dari remaja awal dan 64,25% merupakan total wanita usia subur. Di Amerika Serikat diperkirakan hampir 90% wanita menderita *dismenore* dan 10-15% diantaranya menderita nyeri berat yang membuat wanita kesulitan beraktivitas, hal ini berdampak pada penurunan kualitas hidup pada wanita, setiap individu, bahkan di antara wanita yang menderita nyeri haid harus kehilangan kesempatan kerja, sekolah, dan keluarga (Baziad, 2010).

Nyeri haid/*Dismenore* merupakan salah satu gejala yang sering dirasakan wanita yang sering muncul pada hari pertama menstruasi. Nyeri yang ditimbulkan pada saat menstruasi menyebabkan ketidaknyamanan,

sehingga wanita menjadi terganggu saat melakukan aktivitas sehari-hari. Keluhan ini berhubungan dengan ketidakhadiran berulang di sekolah ataupun di tempat kerja, 40% -70% wanita pada masa reproduksi mengalami nyeri haid. (Andira, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara secara langsung yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab mengenai nyeri haid, gangguan/akibat yang dirasakan dan cara mengatasinya terhadap masyarakat wanita Desa Gondang, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Magetan yang pernah mengalami nyeri haid (*dismenore*) diperoleh data wanita usia 12-36 tahun yang pernah mengalami nyeri haid berjumlah 137 orang, responden tersebut memilih melakukan pengobatan secara mandiri dengan memilih menggunakan obat analgesik yaitu asam mefenamat, ibuprofen dan paracetamol. Beberapa responden juga menggunakan obat herbal tersandar seperti kiranti dan jamu seperti asam jawa dan kunyit yang sudah terbukti dapat mengurangi nyeri haid. Obat analgesik dan obat herbal dapat diperoleh dengan mudah di apotek dan toko/warung terdekat di sekitar Desa Gondang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan dan minat terhadap penggunaan obat analgesik dan obat herbal sebagai penghilang nyeri haid pada wanita usia produktif di Desa Gondang Karangrejo Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan minat penggunaan obat analgesik atau obat herbal sebagai penghilang nyeri haid wanita usia produktif di Desa Gondang Karangrejo Magetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kampus

Hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi bagi keustakaan yang berkaitan dengan penggunaan obat analgesik dan obat herbal dalam mengurangi nyeri haid (*dismenore*) yang dapat mengganggu produktivitas wanita.

2. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi yang tepat tentang menstruasi, gejala yang ditimbulkan dan efektivitas penggunaan obat analgesik dan obat herbal dalam pengobatan nyeri haid.

3. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang nyeri haid dan cara mengatasinya yang kemudian dapat diinformasikan kepada masyarakat.